

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank BUKU 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio On The Profitability Of BUKU 4 Bank Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2020

Virgina Evelin Mongdong, Sri Murni dan Woran Djemly

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115

E-mail: virginamongdong062@student.unsrat.ac.id, srimumirustandi@unsrat.ac.id,
worandjemly@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang termasuk dalam kategori Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel berjumlah 7 Bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang kemudian diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Loan To Deposit Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To deposit Ratio, Return On Asset

Abstract: This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR) on the Profitability of BUKU 4 Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2017 period. The population in this study are all banks that are included in the category of Commercial Banks Based on Business Activities (BUKU) 4. The sampling technique used in this study was purposive sampling and a sample of 7 banks was obtained. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. then processed using SPSS. The results of this research show that simultaneously the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR) have a significant effect on Return On Assets (ROA). Meanwhile, partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative and insignificant effect on Return On Assets (ROA), Non Performing Loans (NPL) has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA), Loan To Deposit Ratio has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA).

Keyword : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To deposit Ratio, Return On Asset

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk tetap bertahan dan unggul. Setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang namun dengan jenis usaha yang berbeda. Salah satu contoh usaha yang ada yaitu dalam bentuk jasa keuangan yaitu perbankan. Perbankan merupakan suatu industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang ‘Perbankan’ menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank menjadi salah

Diterima: 24-01-2024; Disetujui untuk Publikasi: 31-01-2024

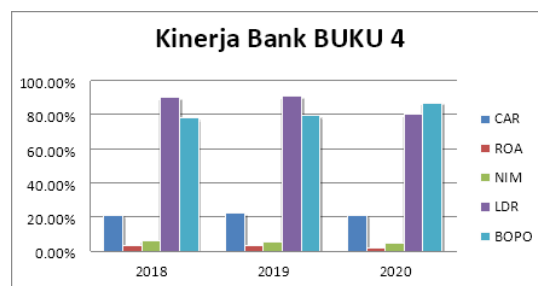
Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

satu sarana perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dan yang berkelebihan dana.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 kelompok Bank umum dibagi menjadi 4 kelompok Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), dengan pengelompokkannya berdasarkan jumlah modal inti yang dimiliki oleh masing-masing bank. Bank yang masuk dalam kategori Bank BUKU 4 yaitu bank yang memiliki modal inti diatas 30 triliun.

Pandemi covid-19 saat ini membawa dampak bagi perekonomian dunia, tidak terkecuali perekonomian Indonesia. Tercatat bahwa pada agustus 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II minus 5,32% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang minus, pandemi covid-19 ini juga memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri salah satunya yaitu industri perbankan. Keadaan ini membuat beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang membatasi kegiatan sosial dan karantina wilayah membuat aktivitas ekonomi menjadi terhambat khususnya dalam sektor keuangan yaitu perbankan.

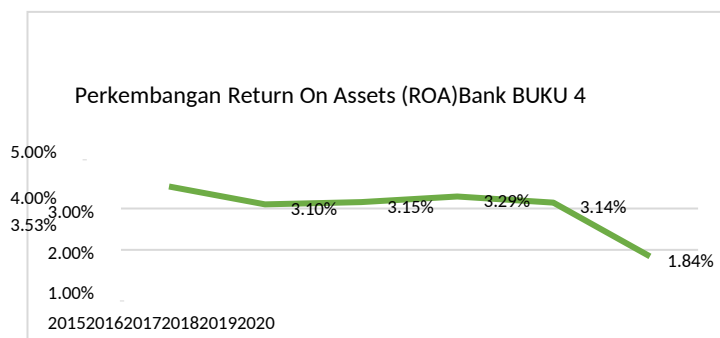
Grafik 1 Kinerja Bank BUKU 4



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Dari Grafik 1 diatas terlihat bahwa bank-bank yang memiliki modal inti yang besar mengalami penurunan kinerja akibat dari pandemi covid-19. Tahun 2020 rasio CAR sebesar 21,02% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 22,00%. Penurunan juga terjadi pada rasio ROA yang pada tahun 2019 sebesar 3.14% mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,84%.

Grafik 2 Perkembangan ROA Bank BUKU 4



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Dari Grafik 2 diatas , terlihat bahwa ROA bank BUKU 4 mengalami fluktuasi. Di tahun 2016 ROA bank BUKU 4 sebesar 3.10% namun mengalami peningkatan sampai tahun 2018 yaitu tahun 2017 ROA bank BUKU 4 menjadi 2,15%, pada tahun 2018 menjadi 3,29%. Akan tetapi ditahun 2019 dan 2020 ROA BUKU 4 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 ROA bank BUKU 4 mengalami penurunan dari

3,29% menjadi 3,14% dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 1,84%. Penurunan ROA akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan bank dikarenakan berkurangnya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penurunan kinerja dari bank-bank ini menjadi hal yang buruk bagi industri perbankan.

Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara didalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.1 Jenis-jenis Bank

1. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:
 - Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Jenis Bank dilihat dari segi kepemilikannya
 - Bank milik pemerintah
 - Bank milik swasta nasional
 - Bank milik koperasi
 - Bank milik asing
 - Bank milik campuran
3. Jenis bank dilihat dari jenis dtatus
 - Bank Devisa
 - Bank non Devisa
4. Jenis Bank dilihat dari cara menentukan harga
 - Bank berdasarkan prinsip konvensional
 - Bank berdasarkan prinsip syariah

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004:2) dalam standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain. Laporan keuangan disusun sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja keuangan bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dapat membantu suatu bank dalam melihat kondisi keuangan dari bank tersebut.

2.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada suatu periode tertentu. Yang dimaksud posisi keuangan yaitu : asset (Harta) dan pasiva (Kewajiban dan Ekuitas).

2. Laporan Komitmen/Kontijensi

Suatu laporan berupa kontrak yang berisi persyaratan yang telah disepakati Bersama dimana persyaratan itu sudah dipenuhi dan tidak dapat dibatalkan secara sepihak serta harus dilaksanakan. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit. Kontijensi merupakan keadaan yang masih meliputi ketidakpastian mengenai ketidakmungkinan suatu bank dalam memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Laba Rugi Bank

Suatu laporan yang menggambarkan pendapatan, biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih dalam suatu periode tertentu.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank, dimana dengan membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan sehingga suatu bank dapat melihat baik buruknya keadaan posisi keuangan bank. Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat Analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan suatu bank.

2.3.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yaitu berupa utang-utang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan usaha bank. Dengan rasio solvabilitas bank dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bank didapat dari penjualan, total asset maupun modal sendiri.

2.4 Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2005), profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA), karena dengan ROA bank dapat memperlihatkan secara keseluruhan kemampuan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 menyebutkan, bahwa yang dimaksud dengan ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tinggi rendahnya ROA pada bank dapat mempengaruhi laba bank itu sendiri, jika ROA semakin besar maka tingkat keuntungan suatu bank akan semakin besar, namun sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka semakin kecil keuntungan yang akan di dapat oleh bank. Bahkan jika suatu bank terus mengalami penurunan dalam hal pendapatan keuntungan bisa saja suatu bank akan mengalami kerugian. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka. Pada penelitian kuantitatif ini berbentuk penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor perbankan yaitu seluruh bank yang termasuk dalam kategori bank BUKU 4 tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dari teknik pengambilan sampel yang dilakukan didapatkan sampel sebanyak 7 bank.

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:402). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank BUKU 4 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.idx.id dan www.ojk.go.id

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *statistic Kolgomorov-Smirnov* yang tersedia dalam program SPSS. Dalam uji ini akan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai Sig.>0,05 maka data terdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.
3. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan nilai DW hitung terletak diantara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < 4 - dU$.
4. Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glesjer. Bila signifikansi hasil korelasi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS digunakan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + e$$

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat (Ghozila 2011). Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozila 2011). Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	35	16.78	29.55	21.9949	2.76218
NPL	35	1.31	4.25	2.7709	.73133
LDR	35	65.77	107.92	89.6126	7.95334
ROA	35	.54	4.01	2.5143	.90929
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel data yang diambil dari laporan keuangan Bank BUKU 4 yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dari masing-masing bank BUKU 4 periode 2016-2020. Hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai minimum CAR sebesar 16,78% yang berarti pendapatan terendah CAR sebesar 16,78% yang dialami oleh bank BNI pada tahun 2020. Nilai maksimum yaitu 29,55%, artinya pendapatan tertinggi CAR dialami oleh bank BCA pada tahun 2020. Rata-rata nilai CAR sebesar 21,9949% dan standar deviasi sebesar 2,76218%. Hal ini menunjukkan bahwa data CAR dalam penelitian ini baik, karena nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Nilai minimum NPL yaitu 1,31% yang artinya pendapatan terendah NPL sebesar 1,31% yang dialami oleh bank BCA pada tahun 2016. Nilai maksimum yaitu 4,25% yang artinya pendapatan tertingginya yaitu 4,25% dialami oleh bank BNI pada tahun 2020. Rata- rata nilai NPL sebesar 2,7709%, dan standar deviasi sebesar 0,73133%. Hal ini menunjukkan bahwa data NPL dalam penelitian ini baik, karena nilai mean lebih besar daripada standar deviasi.

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Nilai minimum LDR yaitu 65,77% yang artinya pendapatan terendah NPL sebesar 65,77% yang dialami oleh bank BCA pada tahun 2020. Nilai maksimumnya 107,92% yang artinya pendapatan tertinggi LDR sebesar 107,92% dialami oleh bank Panin pada tahun 2019 . Nilai rata-rata LDR yaitu 89,6126% dan standar deviasi yaitu 7,95334%. Hal ni menunjukkan bahwa data LDR dalam penelitian ini baik, karena nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi.

4. *Return On Asset (ROA)*

Nilai minimum ROA yaitu 0,54% yang artinya pendapatan terendah ROA sebesar 0,54% dialami oleh Bank BNI pada tahun 2020. Nilai maksimumnya 4,01% yang artinya pendapatan tertinggi ROA sebesar 4,01% dialami oleh bank BCA pada tahun 2018. Nilai rata-rata ROA yaitu 2,5143% dan standar deviasi yaitu 0,90929%. Hal ini menunjukkan bahwa data ROA dalam penelitian ini baik, karena nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogrov-Simirnov Test Data Bank BUKU 4

		CAR	NPL	LDR	ROA
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.9949	2.7709	89.6126	2.5143
	Std. Deviation	2.76218	.73133	7.95334	.90929
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.139	.085	.080
	Positive	.094	.081	.071	.080
	Negative	-.045	-.139	-.085	-.074
Test Statistic		.094	.139	.085	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.085 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Untuk menentukan data dengan uji *Kolmogrov Smirnov*, nilai signifikansi harus diatas 5% (Imam Ghozila, 2002). Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel CAR , NPL, LDR dan ROA yang mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar, 0,200; 0,085; 0,200; 0,200. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai variabel diatas > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.613	1.499		3.077	.004		
CAR	-.009	.039	-.026	-.223	.825	.929	1.077
NPL	-1.003	.159	-.807	-6.314	.000	.798	1.253
LDR	.010	.014	.085	.690	.496	.854	1.171

Dari hasil uji yang terlihat dalam Tabel 4.3 diatas, variabel CAR memiliki nilai tolerance sebesar 0,929 , NPL memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,789, variabel LDR memiliki *tolerance* sebesar 0,85. Untuk hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak ada nilai yang lebih dari 10, dimana variable CAR memiliki nilai VIF 1,077, variabel NPL memiliki nilai VIF 1,253, dan variable LDR memiliki nilai VIF 1,171. Dapat disimpulkan dari keempat variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.557	.60536	1.152

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,152. Dan jumlah sampel sebanyak 35 dan 3 variabel independen. Untuk besarnya dL (batas bawah) = 1,2833. Untuk besarnya du (batas atas) = 1,6528 dan untuk 4-du = 2,3472. Dapat disimpulkan bahwa dari uji Durbin Watson tersebut menunjukkan adanya autokorelasi, karena nilai DW hitung tidak terletak diantara dU dan 4-dU atau $dU < DW < 4-dU$. Dimana dalam uji ini nilai $dU > DW >$ yaitu $1,6528 > 1,152$.

Suatu model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Namun dalam uji ini terjadi autokorelasi, sehingga untuk menghindari terjadinya gejala autokorelasi maka harus diperbaiki dengan cara transformasi. Cara yang dilakukan dalam transformasi dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi Durbin Watson menggunakan metode *Cochraeae-Orcutt*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.528	.55372	1.887

Berdasarkan hasil uji yang terlihat dari Tabel 5 diatas, diperoleh nilai DW yaitu 1,887 yang menunjukkan bahwa nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,6528 < 1,887 < 2,3472$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Glesjer

Model		Unstandarded Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.430	.702		-.612	.545
	CAR	.014	.018	.135	.756	.455
	NPL	.091	.074	.236	1.227	.229
	LDR	.004	.007	.116	.623	.538

Berdasarkan Tabel 6 diatas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sebagaimana terlihat pada gambar diatas signifikansi untuk variabel independen terhadap variabel absolut residual memiliki nilai signifikansi >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.613	1.499		3.077	.004
	CAR	-.009	.039	-.026	-.223	.825
	NPL	-1.003	.159	-.807	-6.314	.000
	LDR	.010	.014	.085	.690	.496

Dari Tabel 7 diatas, maka hasil persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 4,613 - 0,009 (CAR) - 1,003 (NPL) - 0,010 (LDR) + error$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 4,613. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent diasumsikan sebagai keadaan tetap maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 4,613%.
2. Nilai CAR sebesar -0,009. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% CAR maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,009%.
3. Nilai NPL sebesar -1,003. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% NPL maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 1,003%.
4. Nilai LDR sebesar -0,010. Hal ini berarti setiap peningkatan 1% LDR maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,010%.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F-Statistik

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.751	3	5.584	15.237	.000 ^b
	Residual	11.360	31	.366		
	Total	28.112	34			

Tabel 4.9 hitung sebesar

nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan diatas nilai F 15,237 dan

4.4.2 Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t-statistik

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.613	1.499		3.077	.004
	CAR (%)	-.009	.039	-.026	-.223	.825
	NPL (%)	-1.003	.159	-.807	-6.314	.000
	LDR (%)	.010	.014	.085	.690	.496

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari Tabel 9 diketahui nilai t sebesar -0,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,825 > 0,005. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Dari Tabel 9 diketahui nilai t sebesar -6,314 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,000 < 0,005. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

3. Pengaruh LDR terhadap ROA

Dari Tabel 9 diketahui nilai t sebesar 0,690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,690 > 0,005. Berdasarkan hasil tersebut meunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan tidak dapat diterima.

4.5 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.557	.60536	1.152

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat nilai R² sebesar 0,557. Hal ini berarti bahwa sebesar 55,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independennya yaitu CAR, NPL dan LDR. Sedangkan sisanya yaitu 49,3% dijelaskan melalui factor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan :

Dari hasil uji statistik t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BUKU 4 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR bank maka tidak akan meningkatkan ROA suatu bank. Ini dikarenakan modal yang dimiliki bank tidak mampu dikelola secara baik dan tidak ditempatkan pada investasi-investasi yang menguntungkan sehingga tidak adanya kontribusi dalam peningkatan profitabilitas. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya.

Dari hasil uji statistik t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BUKU 4 dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa jika NPL mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ROA bank. NPL diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit. Kenaikan NPL terjadi karena peningkatan kredit bermasalah suatu bank. Semakin banyak kredit macet akan menurunkan tingkat pendapatan bank.

Dari hasil uji statistik t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BUKU 4 tidak dapat diterima. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat likuiditas suatu bank memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut, namun tidak signifikan. Jika rasio LDR meningkat belum tentu ROA akan meningkat. Semakin rendah LDR suatu bank maka keuntungan yang didapat juga akan semakin rendah. Hal ini karena kredit yang disalurkan oleh bank memberi pengaruh yang besar terhadap profitabilitas yang diperoleh dari bunga kredit yang diberikan debitur.

Dari hasil penelitian menggunakan uji F diperoleh bahwa CAR, NPL, LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BUKU 4 dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan perbankan memiliki modal yang tinggi, namun belum efektif dalam memperoleh keuntungan. Ini karena bank memberikan kredit yang cukup besar sehingga potensi kredit macet akan semakin tinggi.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Secara simultan variabel CAR, NPL, LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA bank BUKU 4 periode 2016-2020.
2. Secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank BUKU 4 periode 2016-2020
3. Secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank BUKU 4 periode 2016-2020
4. Secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank BUKU 4 periode 2016-2020.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan perbankan diharapkan mampu menyalurkan kreditnya dengan baik dan mampu menjaga kinerja dalam menghasilkan keuntungan.
2. Bagi investor diharapkan lebih cermat dalam mengambil keputusan. Sebelum melakukan investasi harus memperhatikan terlebih dahulu rasio NPL bank, apakah baik atau tidak.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian, memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bervariasi.

Daftar Pustaka

- Arvita, R. B., Pangestuti, I. R. D. 2016. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. *Vol 5 (2)*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/1139664>
- Christiano, M., Tommy P., & Saerang, I. 2014. Analisis terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol 2 (4)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article>.
- Dendawijaya, Lukman (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diana. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Sekolah Tinggi Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin. Vol. 1 (1)*.

<https://ejournal.stimi.bjm.ac.id/index.php/JRIMK/article>

- Ghozila, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hutagalung N E., Djumahir., Ratnawati K. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Selemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Jaya Gralindo Persada,
- Koasih N J., Murni S., Rate P R. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*. Vol 9. (2) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK No. 6/POJK.03/2016. *Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*, 1-29
- Setyarini, A. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018)*. *Research Fair Unisri*, 4 (1) , 282-290.
- Stephani R., Adenan M., & Hanim A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*. Vol IV (2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni V W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Tampi B C., Murni S., Saerang I S. (2021). Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 Periode 2016-2020. *Vol 9*. (3).
- Yudhartini D A S., Dharmadiaksa I B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi>.
- Widowati. S. A , Suryono B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4 (6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>